

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL
ADEQUANCY RATIO (CAR), LOAN ON DEPOSIT RATIO
(LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar S. Ak

Pada Program studi Akuntansi



Oleh:

Nama : Nila Fauziah

Npm : 1405170610

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NILA FAUZIAH
N P M : 1405170610
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN ON DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRDA ALPI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NILA FAUZIAH
N.P.M : 1405170610
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN ON DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NILA FAUZIAH
NPM : 1405170610
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor Akuntan Publik Medan. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan


NILA FAUZIAH

**NILA FAUZIAH : 1405170610 PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*,
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), *LOAN ON DEPOSIT RATIO (LDR)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016**

ABSTRAK

Peneitian bertujuan untuk dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berjumlah 19 perusahaan dari tahun 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Determinan (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial ataupun secara simultan terhadap harga saham. Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh sebesar 75.8% terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji dan syukur Selalu penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama pada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car), Loan On Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tersayang HERMAN dan kakak tercinta RINA SARI LUBIS, SE dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun material kepada penulis. Dengan do'arestu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr, Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE, M.M, M.Si,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. muhyarsyah, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Dan buat teman seperjuangan penulis selama penyusunan skripsi berlangsung yang telah banyak memberikan dukungannya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan lapangan serta bisa di kembangkan lagi lebih lanjut.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, Oktober 2018

Penulis

NILA FAUZIAH
Npm: 1405170610

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Uraian Teori.....	11
2.1.1 Teori <i>Signaling</i>	11
2.1.2 Saham.....	13
A. Pengertian Saham.....	13
B. Harga Saham.....	14
C. Penilaian Harga Saham.....	15
2.1.3 Bank.....	17
A. Pengertian Bank.....	17
B. Kinerja Perbankan.....	19
C. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan.....	21
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	22
A. Pengertian Kinerja Keuangan.....	22
B. Pihak-Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan.....	25
2.1.5 Rasio Keuangan.....	26
A. ROA.....	26
B. CAR.....	27
C. LDR.....	29
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	30
2.1.7 Kerangka Berfikir.....	31
A. Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> terhadap Harga Saham.....	31
B. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Harga Saham.....	32
C. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap Harga Saham.....	33
2.1.8 Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
A. Variabel Dependen (Y)	36
B. Variabel Dependen (X)	37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Populasi dan Sampel	39
A. Populasi Penelitian.....	39
B. Sampel Penelitian	40
3.6 Metode PengumpulanData	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
A. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	41
B. Pengujian Hipotesis	46
C. Uji Koefisien Determinan (R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
A. Data Penelitian	49
B. Statistik Deskriptif	52
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	54
A. Uji Normalitas.....	54
B. Uji Multikolenaritas	55
C. Uji Heterokedastisitas	56
D. Uji Autolerasi.....	56
4.3 Regresi Linear Berganda.....	57
4.4 Pembahasan.....	58
A. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	58
B. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	60
C. Uji Koefisien Determinasi.....	61
4.5 Pengujian Antar Variabel Penelitian.....	62
A. Pengaruh Variabel ROA Terhadap Harga Saham.....	62
B. Pengaruh Variabel CAR Terhadap Harga Saham	63
C. Pengaruh Variabel LDR Terhadap Harga Saham	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Hal
Tabel 1. 1	Harga Saham.....	3
Tabel 1. 2	ROA.....	4
Tabel 1. 3	CAR.....	5
Tabel 1. 4	LDR.....	7
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1	Defenisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian.....	39
Tabel 4. 1	Data Penelitian.....	49
Tabel 4. 2	Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 3	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4. 4	Hasil Uji Multikolenaritas.....	56
Tabel 4. 5	Coefficients ^a	57
Tabel 4. 6	ANOVA ^b	61
Tabel 4. 7	Model Summary ^b	62

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Keterangan	Hal
Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4. 1	Scatterplot	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang sangat memerlukan dana (*defisit unit*). Bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat dalam rangka mengembangkan industri perbankan di Indonesia.

Peranan lembaga perbankan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, dan wajar serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan perbankan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan. Samsul (2015) menjelaskan “harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham”. Nilai suatu perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya, sehingga kejatuhan harga saham biasanya merupakan tanda-tanda bahwa emiten sedang mengalami masa-masa sulit seperti kerugian yang berkelanjutan ataupun juga kesulitan dalam membayar bunga dan pokok utang-utang yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan harga saham mempunyai hubungan kausalitas (hubungan timbal balik) dengan kinerja keuangan perusahaan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Di sisi lain, tinggi rendahnya harga saham juga akan menentukan kinerja keuangan perusahaan. Harga pasar suatu saham mencerminkan nilai dari perusahaan, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Tinggi rendahnya harga saham

suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja akan berlanjut. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya berpedu pada prospek dan laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Adapun data-data mengenai dinamika rasio-rasio keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2011-2016 diambil beberapa sampel perusahaan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Harga Saham (%) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2011-2016

Nama Bank	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	118	147	118	103	97	386
Bank Capital Indonesia Tbk	160	120	88	96	205	206
Bank Central Asia Tbk	8,000	9,100	9,600	13,125	13,300	15,500
Bank Bukopin Tbk	580	620	620	720	700	640
Bank Negara Indonesia Tbk	3,800	3,700	3,950	6,100	4,990	5,525
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,300	1,300	1,480	2,310	1,860	1,910
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,750	6,750	7,250	11,650	11,425	11,675
Bank Mandiri Persero Tbk	6,750	6,950	7,850	10,750	9,250	11,575
Bank Bumi Arta Tbk	139	165	157	158	190	200
Bank Cimb Niaga Tbk	1,220	1,100	920	835	595	845
Bank Maybank Indonesia Tbk	420	450	310	208	171	340
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,400	5,250	4,300	3,950	2,400	2,640

Lanjutan tabel 1.1

Bank Victoria Internasional Tbk	129	117	125	120	105	107
Bank Artha Graha Internasional Tbk	96	340	91	79	64	73
Bank Mayapanda Internasional Tbk	1,430	3,400	2,750	1,880	1,950	3,150
Bank Mega Tbk	3,500	3,350	2,050	2,000	3,275	2,550
Bank OCBC NISP Tbk	1,080	1,530	1,230	1,360	1,275	2,070
Bank Pan Indonesia Tbk	780	630	660	1,165	820	750
Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	220	670	890	1,150	1,100	1,050

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel 1.1 mengenai harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat kita lihat dari beberapa bank yang ada diatas bahwa kondisi harga yang ada pada setiap bank pada tiap tahunnya mengalami perbedaan yang cukup berbeda.

Bagi investor sangatlah penting melihat harga saham. Sehingga kita dapat melihat apakah hasil yang diperoleh menghasilkan laba atau sebaliknya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam membangkitkan laba, sehingga dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Berikut ini adalah nilai ROA dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
ROA (%) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2011-2016

Nama Bank	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,94	0,82	1,02	0,97	0,96	0,91
Bank Capital Indonesia Tbk	0,59	0,84	0,99	0,81	0,75	0,66
Bank Central Asia Tbk	2,83	2,65	2,87	2,99	3,03	3,05
Bank Bukopin Tbk	1,30	1,27	1,35	0,92	1,02	1,03
Bank Negara Indonesia Tbk	1,94	2,11	2,34	2,60	1,80	1,89
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,04	1,04	1,05	1,02	0,78	0,11

Lanjutan tabel 1.2

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,21	3,39	3,41	3,02	2,89	2,61
Bank Mandiri Persero Tbk	2,30	2,52	3,28	2,42	2,32	1,41
Bank Bumi Arta Tbk	1,44	1,64	1,39	1,01	0,87	1,11
Bank Cimb Niaga Tbk	1,90	2,15	1,96	1,01	0,18	0,86
Bank Maybank Indonesia Tbk	0,71	1,05	1,12	0,50	1,00	0,43
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,00	3,35	3,06	2,49	2,16	2,05
Bank Victoria Internasional Tbk	1,59	1,43	1,28	0,49	0,40	0,39
Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,52	0,65	1,05	0,47	0,28	0,28
Bank Mayapanda Internasional Tbk	1,32	1,53	1,60	1,20	1,38	1,35
Bank Mega Tbk	1,73	2,11	0,79	0,90	1,54	1,64
Bank OCBC NISP Tbk	1,26	1,16	1,17	1,29	1,25	1,30
Bank Pan Indonesia Tbk	1,64	1,56	1,50	1,50	0,86	1,26
Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	1,77	1,56	3,25	0,84	1,32	1,37

Sumber : www.idx.co.id

Dengan data tersebut dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan turunnya nilai laba adalah jumlah modal yang disediakan oleh suatu perusahaan. Berikut ini adalah nilai CAR dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3
CAR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2016

Kode	Nama Bank	2016		
		Total Modal	Total Aset	Modal/Aset
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,966,244,530	11,377,960,721	17.2
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,663,229	14,207,414	11.71
BBCA	Bank Central Asia Tbk	110,190,013	676,738,753	16.28
BBKP	Bank Bukopin Tbk	9,818,034	105,406,002	9.31
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	84,278,075	603,031,880	13.97

Lanjutan tabel 1.3

BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,260,457	7,705,782,413	0.016
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	142,910,432	1,003,644,426	14.23
BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	137,432,214	1,038,706,009	13.23
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	1,305,045,211,934	7,121,173,332,944	18.32
BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk	33,935,881	241,571,728	14.04
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	19,886,469	166,678,902	11.93
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15,153,392	91,371,387	16.58
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2,716,648,309	25,999,981,283	10.44
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,416,128	26,219,938	16.84
MAYA	Bank Mayapanda Internasional Tbk	6,906,434	60,839,102,211	0.011
MEGA	Bank Mega Tbk	10,883,111	70,531,682	15.43
NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20,305,689	138,196,341	14.69
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	30,561,303	199,175,053	15.34
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2,570,546	22,630,634	11.35

Sumber : www.idx.co.id

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya CAR perusahaan yang berada di bawah 10%, sedangkan BI menyatakan bahwa CAR suatu bank harus berada di 10%-15%.

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiataannya (Kasmir, 2004:275). Rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat Rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping

memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2008:138).

Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut ini juga akan dapat mempengaruhi berkurangnya nilai / harga dari saham suatu bank adalah nilai LDR dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.4
LDR (%) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Tahun 2011-2016

Nama Bank	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	62,90	79,81	87,36	88,23	86,17	86,08
Bank Capital Indonesia Tbk	43,79	58,88	63,37	58,31	55,87	55,22
Bank Central Asia Tbk	61,32	68,26	74,89	75,88	79,93	76,09
Bank Bukopin Tbk	83,15	82,65	85,38	83,11	85,16	84,62
Bank Negara Indonesia Tbk	67,66	75,23	86,21	90,14	88,74	90,65
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	85,07	84,97	83,61	84,19	88,76	82,47
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70,12	74,66	83,12	77,00	81,81	82,34
Bank Mandiri Persero Tbk	77,71	83,68	88,53	86,62	90,69	87,84
Bank Bumi Arta Tbk	66,52	77,42	83,77	79,29	82,38	78,29
Bank Cimb Niaga Tbk	90,72	90,79	89,05	93,65	91,68	91,89

Lanjutan tabel 1.4

Bank Maybank Indonesia Tbk	87,73	87,30	88,12	94,99	88,61	90,81
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	85,17	86,20	90,45	101,43	102,15	101,94
Bank Victoria Internasional Tbk	60,10	65,83	78,13	75,69	74,28	73,04
Bank Artha Graha Internasional Tbk	80,45	87,37	88,42	86,94	79,70	85,11
Bank Mayapanda Internasional Tbk	80,33	79,67	85,12	81,23	82,75	90,39
Bank Mega Tbk	63,91	53,02	56,86	61,71	63,83	54,39
Bank OCBC NISP Tbk	85,50	85,37	90,96	91,94	96,29	87,15
Bank Pan Indonesia Tbk	80,56	89,25	85,71	88,77	91,76	87,66
Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	81,02	83,58	140,61	100,02	96,02	109,28

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan keadaan yang ada bahwa LDR suatu bank posisi normalnya adalah 80%. Sedangkan dari data tersebut terdapat beberapa bank yang memiliki nilai LDR dibawah 80%. Hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh pertumbuhan kredit pada Bank-Bank tersebut cenderung cukup lambat dengan tingkat risiko kredit yang cukup tinggi.

Dan jika hal tersebut terus terjadi maka bank yang tingkat LDR-nya di bawah kisaran 80%, maka BI akan mengenakan denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank tersebut untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank (Sumber: <https://finance.detik.com/moneter/d-1526427/lDR-rendah-4-bank-besar-terancam-kena-penalti-bi>).

Berdasarkan dariuraian yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu kajian yang berjudul“ Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Capital adequacy Ratio (CAR)*, *Loan on Deposit Ratio (LDR)* terhadap HargaSaham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu ada pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dari latar belakang masalah yaitu :

1. Harga saham pada setiap Bank pada tiap tahunnya mengalami perubahan yang cukup berbeda.
2. Laba perusahaan mengalami penurunan.
3. Masih adanya modal yang tidak sesuai ketentuan BI.
4. Masih adanya Bank yang LDRnya masih dibawah nilai 80%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
4. Apakah *Return on Asset*, *Capital Adequacy ratio*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun kebidang yang sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen untuk berhati-hati dalam menanamkan dana dari nasabah sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasabah.
3. Bagi investor semoga hasil penelitian ini diharapkan mampu mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan hargasaham yang optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Teori *Signaling*

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Bringham and Houston, 2001). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain termasuk penggunaan hutang melebihi target struktur modal yang normal.

Teori signal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan bermanfaat untuk keputusan sebuah investasi, kredit dan keputusan-keputusan yang sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa berita baik (*good news*) maupun berita buruk (*bad news*). Sinyal berita baik (*good news*) dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan berita buruk (*bad news*) dapat berupa sebuah penurunan kinerja perusahaan perbankan yang semakin mengalami penurunan tiap tahunnya.

Peningkatan rasio keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diharapkan dapat menjadi sinyal para investor dalam menentukan sebuah keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang nantinya akan berpengaruh pada perolehan besarnya harga saham.

Secara garis besar *signaling theory* berkaitan dengan ketersediaan informasi. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat dibedakan menjadi (Jogiyanto, 2003):

1. Pasar modal bentuk lemah (*weak form*) : pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi masa lalu.

2. Pasar modal bentuk setengah kuat: pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.
3. Pasar modal bentuk kuat (*strong form*) : pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan secara penuh semua jenis informasi termasuk informasi privat.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Jogiyanto, 2003) yang mengemukakan bahwa informasi yang bersifat positif maupun negatif dan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham.

2.1.2 Saham

A. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (2001:303) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu

tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

B.Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan,2001:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham.

Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun. Menurut Koetin dalam Purnomo (2007:23) semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka

semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik.

Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*).

Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

C. Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun.

Menurut Jogiyanto (2003:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai suatu saham yaitu:

1. Analisis fundamental

Menurut Anoraga (2001:108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis

fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik mereka, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya).

Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut mencerminkan nilai intrinsiknya. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data historis, yang artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan kekeuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar. Analisis ini berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknik. Analisis ini lebih menekankan pada perilaku pasar modal, dimana datanya berdasarkan kebiasaan di masa lalu.

Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu, para pengamat atau analis ini mengatakan :

- a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
- b. Informasi itu ditunjukkan oleh perubahan harga saham di masa lalu
- c. Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan untuk memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi-informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi para pemodal, guna menentukan kapan suatu saham harus dibeli atau dijual.

2.1.3 Bank

A. Pengetian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan umumnya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2010:25).

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan dibidang keuangan

dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kemudian menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan funding. Pengertian menghimpun dan maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dana dalam bentuk simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti, giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka (Kasmir, 2010:26).

Bank menurut kepemilikan dibagi menjadi :

1. Bank BUMN (Badan Umum Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
2. Bank Pemerintah Daerah adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada undang-undang nomor 13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi undang-undang nomor 10 tahun 1998. BPD-BPD

tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.

3. Bank Swasta Nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan badan hukum Indonesia.
4. Bank Asing adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa ibukota provinsi selain Jakarta yaitu Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Padang, Medan dan lain-lain.

B.Kinerja Perbankan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Kinerja (*Performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diprosikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin didalam keuangan. Sebagai layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting didalam kehidupan tubuh yang sehat akan meningkatkan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Penilaian untuk menentukan kondisi bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (Sulhan ,dkk, 2008 :11).

1. *Capital* / Aspek Permodalan

Penilaian permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh BI.

2. *Assets Quality* / Aspek Kualitas Assets

Penilaian assets yaitu dengan membandingkan antara aktiva produktif yang klasifikasikan dengan aktiva produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia

3. *Management* / Aspek Kualitas Manajemen

Manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkatan kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat. Penilaian ini terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen resiko.

4. *Liquidity* / Aspek Likuiditas

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas bank. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar dan lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

5. *Earning* / aspek Rentabilitas

Kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabiitas yang terus meningkat.

6. *Sensitiviy* / Aspek Sensitivitas

Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan

memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang memberikan informasi sederhana tentang hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan kinerja perusahaan perbankan.

C. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut (Kasmir, 2003:240) tujuan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.

5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental, dari analisis rasio keuangan tersebut. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2002:86).

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dengan *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001:18). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*). *Finansial ratio analysis* ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variabel yang digunakan dalam analisis yaitu:

1. *Univariate Ratio Analysis*

Univariate ratio analysis merupakan analisis ratio keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisis (*Profit Margin Ratio*), *Return on assets* , *Return on Equity* dan sebagainya.

2. *Multivariate Ratio Analysis*

Multivariate ratio analysis merupakan rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variabel didalam melakukan analisa (*Altman's z-score*, *zeta score*, dan sebagainya). Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa ratio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam pembandingan (Riyanto, 2001:21) yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata / rasio standar) untuk waktu yang sama.

Untuk menganalisis laporan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Menurut Munawir (2002:23) , angka rasio dibedakan menjadi tiga menurut sumber datanya, antara lain :

a. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet Ratio*)

Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca (misalnya *current ratio*, *acid test ratio*)

b. Ratio-ratio laporan laba rugi (*Income Statement Ratio*)

Adalah angka-angka yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi (misalnya : *gross profit margin, net operating margin, operating ratio*, dan sebagainya)

c. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratio*)

Adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan lainnya dan laporan laba rugi (misalnya: *inventory turnover, account receivable turnover, sales to fixed assets*, dan sebagainya).

Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan profitabilitas, risiko, aliran kas, yang seluruhnya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan dilaporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam rangka pengambilan keputusan.

Bagi para investor yang akan melakukan analisis perusahaan informasi laporan yang dikeluarkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang mudah didapatkan dibandingkan alternatif informasi yang lainnya. Resmi (2002) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ketahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Selain itu analisis terhadap informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar saham perusahaan yang

bersangkutan, dan atas pertimbangan tersebut investor dapat mengambil keputusan apakah membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Neraca yang menggambarkan kondisi finansial pada waktu tertentu
2. Laba rugi menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan pada periode tertentu
3. Laporan arus kas menggambarkan aliran kas yang bersumber dari tiga sumber atau aktivitas yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

B. Pihak-Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank ini memberikan informasi yang digunakan sebagai sinyal dan manfaat bagi penggunanya. Oleh karena itu, laporan keuangan berguna bagi semuanya mempunyai kepentingan dan tujuan masing – masing atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1. Investor

Laporan keuangan digunakan untuk melihat *progress* tentang kinerja perusahaan untuk mencetak besarnya laba yang digunakan untuk keputusan investasi.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan sebagai bahan audit serta pengawasan dalam melaksanakan kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah.

3. Karyawan

Bagi seorang karyawan sangat perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan, karena berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan. Bila

perusahaan mempunyai kinerja keuangan bagus maka imbasnya tingkat kesejahteraan karyawan akan meningkat begitu sebaliknya.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat mengetahui laporan keuangan sangat berguna, bila bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan bagus berpengaruh dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut untuk melakukan penyimpanan dana di bank tersebut.

2.1.5 Rasio Keuangan

A. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Muktharuddin (2007 : 71) *Return On Assets* adalah “ salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Anthony (2005:349) yang diterjemahkan oleh vijay ada 3 Keunggulan ROA diantaranya adalah :

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa memperdulikan ukuran dan jenis usahanya.

Disamping beberapa keunggulan diatas ROA juga memiliki kelemahan yaitu Lisa (1999) dalam Hakim (2006 : 21) :

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* tersebut yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan jangka panjang.

Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

B. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pemodal (Capital Adequacy) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010).

Dalam formula CAR dibandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang

merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi, 2015). Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Berdasarkan ketentuan BI dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti meliputi modal disetor, cadangan laba ditahan, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain cadangan aktiva tetap.

Di samping itu, ketentuan BI juga mengatur perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang terdiri atas ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva. Pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrasi bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) (Lukman Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

C. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana mencapai tujuan tersebut, namun ternyata banyak bank yang mengalami kepailitan karenanya. Aktivitas perkreditan dapat mendominasi penggunaan dana suatu bank karena perkreditan mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas tingkat kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah serta tingkat pencapaian laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit* rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar

antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memahami teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Marlina (2012)	Variabel bebas:ROA,LDR,CAR Variabel terikat :harga Saham	Hasil penelitiannya secara simultan ROA,LDR,CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Secara parsial CAR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
2	Harahap & Hairunisah (2017)	Variabel terikat : Harga Saham Variabel Bebas : NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO	Berdasarkan hasil uji statistik Fhitung > Ftabel (20.000> 2.60). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3	Catriati (2017)	Variabel bebas: LDR,CAR,NPL,ROA, Asset Growth Variabel terikat : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return on Asset (ROA) dan Nett Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Asset Growth tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, dan Asset Growth berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat

Lanjutan tabel 2.1

			ditentukan oleh Return on Asset (ROA) dan Nett Interest Margin (NIM).
4	Purnamasari, <i>et.al</i> (2017)	Variabel bebas: LDR,CAR, ROA Variabel terikat : Harga Saham	Hasil secara parsial penelitian ini CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Sumber : Olahan Peneliti (2018).

2.1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis maka variabel yang digunakan adalah *Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga saham.

A. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* juga akan mempengaruhi harga saham. *Return On Assets (ROA)* yang tinggi berarti perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dikatakan baik dan tidak terjadi masalah sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Laba perusahaan yang tinggi berarti menjadi sinyal yang baik dan menunjukkan perusahaan perbankan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya jika *Return On Assets (ROA)* yang rendah berarti tingkat laba yang dihasilkan oleh bank juga rendah dan hal ini sebagai sinyal yang buruk karena manajemen bank kurang bisa memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Return On Assets (ROA) yang tinggi akan membuat ketertarikan investor melakukan investasi sehingga mampu mendorong kenaikan harga saham, dan apabila harga saham naik maka perolehan hargasaham akan meningkat. Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*). Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

B.Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan. Pada dasarnya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka bank semakin *solvabel*. Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi, berarti bank memiliki modal yang cukup kuat guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperolehnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi

maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana yang besar untuk mengembangkan kegiatan bisnis.

Dengan kondisi ini memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR yang tinggi dan menunjukkan bahwa kondisi bank dalam keadaan prima). Dengan adanya persepsi dari investor bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi sebagai sinyal yang baik yang diberikan oleh bank. Hal tersebut meningkatkan permintaan saham perbankan tersebut sehingga mampu memicu kenaikan harga saham.

Pada akhir perolehan harga saham akan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*). Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang di gunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

C. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

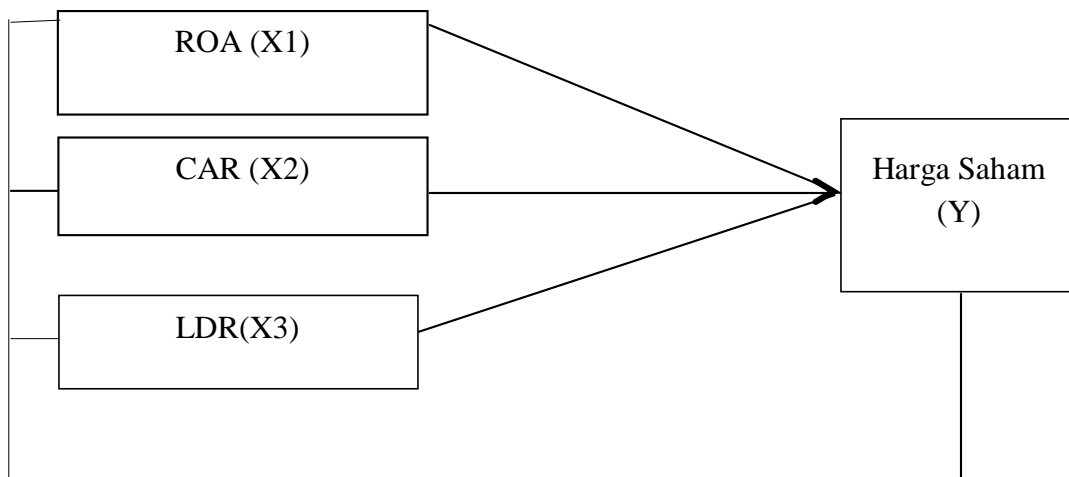
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi.

Bagi investor, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi merupakan sinyal baik berarti bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik, apabila banyak

dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan meningkatkan permintaan saham bank tersebut sehingga memicu peningkatan harga saham. Dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai hargasaham yang dimiliki dari periode sebelumnya.

Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*). Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang di gunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.1.8. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016
4. *Return on Asset, Capital Adequacy ratio, Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono,2014:55). Dalam hal ini untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel dependen, yaitu Hargasaham.

3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel-variabel yang yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

A. Variabel Dependen (Y) yaitu Harga Saham

Variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbins, 2009 :23) biasanya dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau Y adalah Harga Saham.

Harga Saham merupakan harga terhadap satuan saham yang di jual di Bursa Efek. Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum) apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan

yang telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut.

B. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan on Deposit Ratio (LDR)*.

a. Return On asset (ROA) → (X1)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan *total asset* (Dendawijaya, 2005:118).

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) → (X2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dan dapat dihitung dengan membagi modal inti ditambah modal pelengkap di bagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Dendawijaya, 2005:121).

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) → (X3)

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga

yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan dan dapat dihitung dengan membagi total kredit dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) ditambah modal inti (Dendawijaya, 2005:116).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Indikator	Defenisi	Formula	Skala
Harga Saham (Y)	Berupa harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek	Harga Saham Terakhir	Rasio
ROA (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio
CAR (X2)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$ ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko .	Rasio
LDR (X3)	Rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyalurkan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang dalam situs yaitu www.idx.co.id . Peneliti mengambil situs ini sebagai lokasi penelitian karena data yang dipublikasikan disitus tersebut merupakan data yang akurat dan resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Waktu yang digunakan dalam peneltian ini selama bulan Juni 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder ,yaitu data yang disusun ,dikembangkan dan diolah kemudian tercatat berdasarkan

sumber-sumber tercetak (Juliansyah Noor,2015:137). Data sekunder memiliki bentuk seperti bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip dan dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder yang digunakan buku,jurnal,internet dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 .

3.5 Populasi dan sampel

A. Populasi Penelitian

Populasi menurut Juliansyah Noor (2015:147) digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011-2016 yang berjumlah 43 perusahaan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AGRTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk

Lanjutan tabel 3.1

11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22	BKSW	Bank Qmb Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri Persero
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapanda Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MRGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (J.Supranto, 2008:23). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam

penelitian. Adapun sampel penelitian ini peneliti menentukan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan perbankan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder sehingga metode yang digunakan peneliti yaitu : Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016.

3.7 Teknik Analisis Data

A. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3

ROA (X_1) = *Return On Assets*

CAR (X_2) = *Capital Adequacy Ratio*

LDR (X_3) = *Loan to Deposit Ratio*

ε = kesalahan residual (*error*)

a. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Ghozali menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut dan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Pengukuran asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Cara pertama yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Sedangkan cara yang kedua adalah dengan melakukan uji statistik. Analisis grafik merupakan analisis yang sangat mengandalkan kemampuan

visual untuk mengartikulusikannya. Dasar untuk pengambilan keputusan dengan analisis grafik adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati dalam mengartikulusikan hasil visual dari analisis grafik. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas variabel independen dan variabel dependen adalah uji statistik Kolgomorov Smirnov (K-S), yaitu :

- a. Nilai signifikan atau probabilitas $<$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan atau probabilitas $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005:91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas.
- b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai tolerance kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.

catatan: Tolerance = $1 / \text{VIF}$ atau $\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011:110). Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel nilai DW, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 1% dengan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen, maka tabel Durbin-Watson akan didapat nilai sebagai berikut :

Apabila du lebih kecil maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:120), pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound(du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (independent variable) terhadap satu variabel terikat (dependent variable). Uji Hipotesis dilakukan sebagai berikut: uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada uji analisis regresi linier berganda, statistik t dan uji statistik F.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas $\leq 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Apabila probabilitas α 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

C. Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai R² yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R² berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² harus berkisar 0 sampai 1
2. Bila R² = 1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus

bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003; dalam Ghozali, 2011:97) jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol.

Untuk menghitung koefisien korelasi untuk 2 buah variable X atau lebih dan Y dengan jumlah data sebesar N, dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh karl pearson, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Untuk menghitung koefisien korelasi ganda dapat digunakan rumus berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

r_{yx_1} = Koefisien antara variabel x_1 dengan variabel y

r_{yx_2} = Koefisien antara variabel x_2 dengan variabel y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Data Penelitian

Berdasarkan hasil *review* laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2011-2016 diperoleh data penelitian ROA, CAR, LDR dan Harga Saham yang berjumlah 114 data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penelitian

ROA	CAR	LDR	Harga Saham
0.94	16.39	62.9	118
0.59	21.58	43.79	160
2.83	13.27	61.32	8000
1.3	12.71	83.15	580
1.94	17.63	67.66	3800
1.04	13.45	85.07	1300
3.21	14.96	70.12	6750
2.3	15.34	77.71	6750
1.44	19.96	66.52	139
1.9	13.09	90.72	1220
0.71	12.03	87.73	420
3	20.47	85.17	3400
1.59	14.86	60.1	129
0.52	12.55	80.45	96
1.32	14.68	80.33	1430
1.73	11.86	63.91	3500
1.26	13.75	85.5	1080
1.64	17.45	80.56	780
1.77	13.37	81.02	220
0.82	14.8	79.81	147
0.84	18	58.88	120
2.65	14.69	68.26	9100
1.27	16.34	82.65	620
2.11	16.67	75.23	3700
1.04	12.17	84.97	1300

Lanjutan tabel 4.1

3.39	16.95	74.66	6750
2.52	15.48	83.68	6950
1.64	19.18	77.42	165
2.15	15.08	90.79	1100
1.05	12.92	87.3	450
3.35	21.49	86.2	5250
1.43	17.96	65.83	117
0.65	16.3	87.37	340
1.53	10.93	79.67	3400
2.11	16.83	53.02	3350
1.16	16.49	85.37	1530
1.56	14.67	89.25	630
1.56	14.69	83.58	670
1.02	21.6	87.36	118
0.99	20.13	63.37	88
2.87	16.03	74.89	9600
1.35	15.12	85.38	620
2.34	16.22	86.21	3950
1.05	15.75	83.61	1480
3.41	16.99	83.12	7250
3.28	14.93	88.53	7850
1.39	16.99	83.77	157
1.96	15.38	89.05	920
1.12	12.76	88.12	310
3.06	23.09	90.45	4300
1.28	18.45	78.13	125
1.05	15.75	88.42	91
1.6	14.07	85.12	2750
0.79	15.74	56.86	2050
1.17	19.28	90.96	1230
1.5	15.32	85.71	660
3.25	27.91	140.61	890
0.97	19.06	88.23	103
0.81	16.43	58.31	96
2.99	17.24	75.88	13125
0.92	14.21	83.11	720
2.6	15.09	90.14	6100
1.02	16.6	84.19	2310
3.02	18.31	77	11650
2.42	16.6	86.62	10750
1.01	15.07	79.29	158

Lanjutan tabel 4.1

1.01	15.39	93.65	835
0.5	16.01	94.99	208
2.49	23.31	101.43	3950
0.49	18.25	75.69	120
0.47	15.69	86.94	79
1.2	10.44	81.23	1880
0.9	15.23	61.71	2000
1.29	18.74	91.94	1360
1.5	15.62	88.77	1165
0.84	21.7	100.02	1150
0.96	22.12	86.17	97
0.75	17.7	55.87	205
3.03	18.65	79.93	13300
1.02	13.56	85.16	700
1.8	19.49	88.74	4990
0.78	18.07	88.76	1860
2.89	20.59	81.81	11425
2.32	18.6	90.69	9250
0.87	25.57	82.38	190
0.18	16.16	91.68	595
1	14.93	88.61	171
2.16	23.8	102.15	2400
0.4	19.3	74.68	105
0.28	15.5	79.7	64
1.38	12.97	82.75	1950
1.54	22.85	63.83	3275
1.25	17.32	96.29	1275
0.86	19.94	91.76	820
1.32	18.82	96.02	1100
0.91	23.68	86.08	386
0.66	20.64	55.22	206
3.05	21.9	76.09	15500
1.03	15.03	84.62	640
1.89	19.36	90.65	5525
0.11	20.57	82.47	1910
2.61	22.91	82.34	11675
1.41	21.36	87.84	11575
1.11	25.15	78.29	200
0.86	17.71	91.89	845
0.43	16.98	90.81	340
2.05	25.03	101.94	2640

Lanjutan tabel 4.1

0.39	24.58	73.04	107
0.28	19.92	85.11	73
1.35	13.34	90.39	3150
1.64	26.21	54.39	2550
1.3	18.28	87.15	2070
1.26	20.32	87.66	750
1.37	17.18	109.28	1050

Sumber: IDX.go.id (Data Diolah, 2018)

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	114	.11	3.41	1.5201	.83443
CAR	114	10.44	27.91	17.4354	3.55993
LDR	114	43.79	140.61	81.9186	12.89469
HARGA SAHAM	114	64.00	15500.00	2.6555E3	3544.90725
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1, diketahui bahwa ada sebanyak 114 sampel data selama periode penelitian (2011-2016) yang menjelaskan bahwa:

1. ROA mengkaji seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dayanya agar dapat memberikan keuntungan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh

hasil bahwa ROA sebagai variabel X1 memiliki nilai minimum 0.11, nilai maksimum 3.41, nilai rata – rata 1.5201 dan standar deviasinya adalah 0.834 dengan jumlah pengamatan 114 unit analisis.

2. CAR didefinisikan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa CAR sebagai variabel X2 memiliki nilai minimum 10.44, nilai maksimum 27.91, nilai rata – rata 17.43 dan standar deviasinya adalah 3.55 dengan jumlah pengamatan 114 unit analisis.
3. LDR adalah seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa LDR sebagai variabel X3 memiliki nilai minimum 43.79, nilai maksimum 140.61, nilai rata – 81.9186 dan standar deviasinya adalah 12.89469 dengan jumlah pengamatan 114 unit analisis.
4. Harga Saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan perbankan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa Harga Saham sebagai variabel Y memiliki nilai minimum 64.00, nilai maksimum 15500.00, nilai rata – rata 2.6555E3 dan standar deviasinya adalah 3544.90725 dengan jumlah pengamatan 114 unit analisis.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan hasil dari transformasi data penelitian.

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. (2-tailed). Kolmogorov-Smirnov Z merupakan angka Z yang dihasilkan dari teknik Kolmogorov Smirnov untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Angka ini biasanya juga dituliskan dalam laporan penelitian ketika membahas mengenai uji normalitas. Asymp. Sig. (2-tailed). merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai p lebih besar dari 0, maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95902969E3
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.097
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.485 diatas nilai signifikan (0,05). Dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolenaritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolenaritas

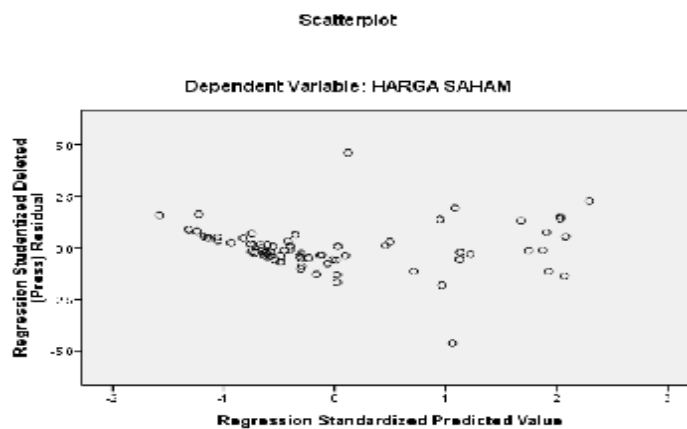
Tolerance	VIF
0.990	1.010
0.916	1.092
0.924	1.082

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas pada model regresi penelitian.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Gambar 4.1
Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan mayoritas titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Autolerasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode

sesudahnya (Santoso dan Ashari, 2005:240). Kisaran uji autokolerasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

1. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autolerasi
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat di lampiran output spss diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh **1.675**, nilai tersebut berada pada kisaran $1.65 < 1.675 < 2.35$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.

4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3031.143	1897.219		1.598	.115		
	ROA	3993.588	280.950	.828	14.215	.000	.990	1.010
	CAR	151.181	69.544	.132	2.174	.033	.916	1.092
	LDR	-94.432	21.344	-.267	-4.424	.000	.924	1.082

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3031.143 + 0.828 X_1 + 0.132X_2 - 0.267 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel Harga Saham adalah sebesar 3031.143 . Jadi jika variabel Harga Saham tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai -3031.143.
2. Nilai koefisien variabel ROA adalah sebesar 0.828. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel ROE akan meningkatkan nilai variabel Harga Saham sebesar 0.828 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel CAR adalah sebesar 0.132. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel CAR akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 0.132 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel LDR adalah sebesar -0.267. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel LDR akan menurunkan nilai variabel Harga Saham sebesar -0.267 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Harga Saham adalah ROA.

4.4 Pembahasan

A. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak maka diperlukan dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji “t”. hasil uji t sebagai berikut:

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas} &= n - k \\ &= 114 - 4 \\ &= 110 \end{aligned}$$

Uji t_{hitung} dilakukan adalah uji dua, maka t_{tabel} yang diperoleh adalah pada alpha 5% adalah 1.65882. Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh data sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk ROA sebesar 2.174 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.65882 untuk variabel ROA lebih besar dan nilai *significant* 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.
2. Nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 14.215 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.65882 untuk variabel ROA lebih besar dan nilai *significant* 0.033 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

3. Nilai t_{hitung} untuk LDR sebesar 4.424 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1.65882 untuk variabel LDR lebih besar dan nilai *significant* 0.000 lebih kecil dari nilai α 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan tiga hipotesis parsial dalam penelitian ini seluruhnya diterima.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji – f dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

1. df (Pembilang) = $k - 1$
2. df (Penyebut) = $n - k$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 114 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 4, sehingga diperoleh :

1. df (pembilang) = $4 - 1 = 3$

$$2. df (\text{penyebut}) = 114 - 4 = 110 (2.96)$$

Nilai Fhitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.158E8	3	3.053E8	76.227	.000 ^a
	Residual	2.763E8	69	4004658.095		
	Total	1.192E9	72			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai F hitung 76.227 dengan tingkat signifikansi 0.000. sedangkan nilai F tabel pada alpha 5% adalah 2.96. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR secara bersama –sama dan signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham.

C. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai *R Squared* (R). Dimana nilai *R Squared* (R) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 4.7

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.768	.758	2001.16418	1.675

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Data pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.758. Hal ini berarti bahwa 75.8% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai dari ROA, CAR dan LDR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai ROA, CAR dan LDR dalam mempengaruhi nilai Harga Saham adalah sebesar 75.8% sementara 24.2% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini seperti ROE, DER dan *Firm Size*.

4.5 Pengujian Antar Variabel Penelitian

A. Pengaruh Variabel ROA Terhadap Harga Saham

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets (ROA)* yang tinggi akan membuat ketertarikan investor melakukan investasi sehingga mampu mendorong kenaikan harga saham, dan apabila harga saham naik maka perolehan harga saham akan meningkat. Dan hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana setiap tindakan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang berhubungan kegiatan bisnis mengandung informasi yang bersifat baik (*good news*) maupun buruk (*bad news*).

Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pelaku pasar (investor) yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda dan uji signifikansi parsial (uji-t) maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Purnamasari, *et.al* (2017) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

B. Pengaruh Variabel CAR Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan. Pada dasarnya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka bank semakin *solvable*. Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi, berarti bank memiliki modal yang cukup kuat guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana yang besar untuk mengembangkan kegiatan bisnis.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda dan uji signifikansi parsial (uji-t) maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Marlina (2012) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan.

C. Pengaruh Variabel LDR Terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi.

Bagi investor, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi merupakan sinyal baik berarti bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik, apabila banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan meningkatkan permintaan saham bank tersebut sehingga memicu peningkatan harga saham. Dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai harga saham yang dimiliki dari periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda dan uji signifikansi parsial (uji-t) maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Puranamasari, et.al (2017) yang menemukan LDR berpengaruh negative terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016.
4. *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh secara serempak terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti maka dirumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan harus memperhatikan tingkat ROA, CAR, dan LDR untuk mempertahankan tingkat harga saham dan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.
2. Perusahaan perbankan harus memperhatikan tingkat LDR yang realtif kecil yang dapat berdampak terhadap tingkat harga saham perusahaan
3. Peneliti selanjutnya harus menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad ,Tarmidzi dan Kusumo. 2015. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan seagai Indikator dalam memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Keuangan
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Anthony. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11. Terjemahan : Vijay Govindarajan. Jakarta : Salemba Empat
- BEI. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan [Internet]. (ID): Bursa Efek Indonesia*. [Diunduh pada 23Juni 2018]. Tersedia di www.idx.co.id.
- Brigham ,Eugene dan Joel F Houston, 2001 . *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Catriawati. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR), Nett Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) Dan Asset Growth Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Intra-Tech. ISSN 2549-0222
- Darmadji Thipo dan Hendry M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap & Hairunisah. 2017. *Pengaruh NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 – 2014*. Jurnal Dimensi. ISSN: 2085-9996
- Husnan, Suad. 2001, *Dasar-dasar teori Portofolio dan analisa sekuritas*: Yogyakarta : YKPN
- Husnan, Suad . 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta : BPF

- Jogiyanto, H. M. 2003. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF
- Kasmir, SE.M.M. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi I, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Marlianti. 2012. *Pengaruh CAR, ROA, LDR Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk 2008-2010*. Tugas Akhir Politeknik Negeri Bandung
- Muktharuddin. 2007. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ*. Jurnal : Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vol. 1 No. 1 Januari 2007, Hal 71. isjd.lipi.go.id/admin/jurnal/11076977.pdf. Tanggal 26 Desember 2011. Jam 15.00 WITA
- Munawir, S. 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Jakarta: penerbit Kencana
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Purnomo , Hanry Dwi. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi UNNES.
- Purnamasari, et.al.2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*. Jurnal Universitas PGRI Madiun
- Resmi, S. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham Kelompok: *Jurnal akuntansi dan Sistem Akuntansi*.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sulhan & Ely Siswanto, 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, UIN Malang Press, Malang

Supranto, J. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga